Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial
Volume 4, Issue 4, November 2026, p 556-561
E-ISSN: 3025-6704
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.23853950

Analisis Pengelolaan Sarana Prasarana dalam Menghadapi Keterbatasan Anggaran di MTsN 1 Kota Surabaya

Analysis of Facilities and Infrastructure Management in Addressing Budget Constraints at MTsN 1 Surabaya City

Amitasya Andriani[1], Muhammad Thohir[2], Mardiyah[3]
[1,2,3]Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya

ARTICLE INFO
Article history:
Received 05 October 2026
Revised 15 October 2026
Accepted 29 October 2026
Available online 05 November 2026

Keywords
Sarana Prasarana, Manajemen Sarpras, Keterbatasan Anggaran, Madrasah, MTsN 1 Surabaya.

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT
The management of facilities and infrastructure plays a crucial role in ensuring the smooth conduct of teaching and learning activities and fostering an adequate madrasah environment. However, budget constraints can impact the madrasah's ability to meet its facility and infrastructure needs, affecting both procurement and maintenance. This study aims to optimize the management of facilities and infrastructure at MTsN 1 Surabaya amidst budget limitations, examining the challenges faced and the measures taken by the school. A qualitative approach with a descriptive method was employed, utilizing data gathered through observation, interviews, and documentation. The study's informants included the deputy head for facilities and infrastructure and teachers at MTsN 1 Surabaya. The findings indicate that facility and infrastructure management has been carried out through stages comprising planning, procurement, inventorying, maintenance, and disposal. However, due to budget constraints, not all needs could be addressed simultaneously; consequently, the madrasah implemented a system of priority-setting and phased procurement. Strategies employed included optimizing existing facilities, conducting maintenance, and utilizing funding sources such as the School Operational Assistance (BOS) fund, the school committee fund, and government aid. These conditions demonstrate that budget limitations compelled the madrasah to adopt a management approach aligned with priority needs and available funding sources.

ABSTRAK
Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar dan mendukung terciptanya lingkungan madrasah yang memadai. Namun, keterbatasan anggaran dapat memengaruhi kemampuan madrasah dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana, baik dalam pengadaan maupun pemeliharaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan sarana dan prasarana di MTsN 1 Kota Surabaya dalam menghadapi keterbatasan anggaran, termasuk kendala dan upaya yang dilakukan madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri waka sarana prasarana dan guru yang ada di MTsN 1 Kota Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan. Namun, keterbatasan anggaran menyebabkan semua kebutuhan tidak dapat dilakukan secara bersamaan sehingga madrasah menerapkan skala prioritas dan pengadaan secara bertahap. Upaya yang dilakukan meliputi optimalisasi fasilitas yang tersedia, pemeliharaan, serta pemanfaatan sumber dana BOS, dana komite dan bantuan dari pemerintah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan anggaran mendorong madrasah menerapkan pengelolaan yang menyesuaikan prioritas kebutuhan dan sumber pendanaan yang tersedia.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kemajuan sebuah bangsa. Meningkatkan kualitas pendidikan menjadi prioritas utama bagi setiap pemerintah, di mana salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah pengelolaan sarana dan prasarana Pendidikan (Rizki Ananda, Beny Irmawan, Sardi Juanda, & Mohd Khairul Aswadi, 2023). Pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah sangat penting karena berpengaruh pada

*Corresponding Author
Email: amitasyaandriani@gmail.com [1], muhammadthohir@uinsa.ac.id [2], ummi.mardiyah@uinsa.ac.id [3]

lingkungan belajar siswa. Tanpa Sarana dan Prasarana yang memadai pencapaian tujuan pembelajaran tidak akan maksimal dapat dicapai. Dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional) dinyatakan "Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik". Meski pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dianggap penting, ada berbagai tantangan dan masalah yang harus diatasi. Pertama, anggaran yang terbatas untuk pemeliharaan, perbaikan, dan pengembangan fasilitas bisa menyebabkan kondisi yang kurang memadai. Kedua, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen sarana dan prasarana juga bisa menjadi hambatan. Para pengelola sekolah, termasuk kepala sekolah dan staf administrasi, harus memahami pentingnya pengelolaan yang efisien untuk meningkatkan kualitas Pendidikan (Slamet Riyadi, 2025).

Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang tepat agar kebutuhan sarana dan prasarana dapat terpenuhi secara efektif dan efisien, terutama ketika lembaga pendidikan terbatas pada keterbatasan anggaran (Slamet Riyadi, 2025). Fenomena yang yang terjadi di MTsN 1 Kota Surabaya, pengelolaan sarana dan prasarana masih dihadapkan pada keterbatasan anggaran dalam memenuhi berbagai kebutuhan fasilitas pendidikan. Keterbatasan tersebut terlihat dari adanya kebutuhan pengadaan dan pengembangan sarana prasarana yang tidak seluruhnya dapat direalisasikan secara langsung. Selain itu, penggunaan dana yang tersedia perlu disesuaikan dengan ketentuan dan prioritas kebutuhan madrasah. Kondisi ini mendorong pihak madrasah untuk melakukan perencanaan secara bertahap, menentukan skala prioritas, serta menyesuaikan pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana dengan kemampuan anggaran yang dimiliki.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan anggaran dalam pengelolaan sarana dan prasarana bukan hanya menjadi permasalahan di MTsN 1 Kota Surabaya, tetapi juga ditemukan pada lembaga pendidikan lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizki Ananda et al., 2023) menunjukkan bahwa keterbatasan anggaran, ketidakjelasan kebijakan, dan belum optimalnya peran manajemen sekolah menjadi tantangan utama. Kendala tersebut diupayakan melalui peningkatan partisipasi masyarakat dan kolaborasi dengan pihak luar seperti pemerintah. Selain itu (Aldi Junandar & Ade Akhmad Saputra, 2025) Menemukan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, pemanfaatan, serta evaluasi, tetapi masih terkendala pada keterbatasan anggaran, kurangnya tenaga pengelola, serta belum optimalnya pendataan dan pengawasan. Madrasah mengatasi kendala tersebut dengan mengoptimalkan fasilitas yang tersedia dan menjalin kolaborasi dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan telah banyak dikaji dari aspek perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan evaluasi. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa keterbatasan anggaran menjadi salah satu kendala dalam pemenuhan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Meskipun demikian, setiap lembaga memiliki kondisi dan cara pengelolaan yang berbeda dalam menghadapi keterbatasan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana MTsN 1 Kota Surabaya mengelola sarana dan prasarana di tengah keterbatasan anggaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana di MTsN 1 Kota Surabaya dalam menghadapi keterbatasan anggaran, termasuk kendala yang dihadapi serta upaya yang dilakukan madrasah untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Sejalan dengan tujuan tersebut, fokus penelitian ini mencakup pengelolaan sarana dan

prasarana, kendala yang dihadapi akibat keterbatasan anggaran, serta upaya madrasah dalam mengatasi keterbatasan anggaran tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memberikan gambaran mendalam dan sistematis mengenai fenomena yang diteliti dilapangan (Sugiyono, 2018). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang pengelolaan sarana prasarana dalam menghadapi keterbatan anggaran. Lokasi penelitian berada di MTsN 1 Kota Surabaya yang beralamat di Jl. Medokan Semampir Indah No.91, Medokan Semampir, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60119. Penelitian dilaksanakan pada bulan februari 2026

Subjek penelitian ini ditentukan dengan teknik non-probability sampling melalui metode purposive sampling untuk mendapatkan informan yang memiliki kompetensi dan informasi yang relevan dengan objek penelitian. Informan kunci dalam ini meliputi waka sarana prasarana dan guru yang ada di MTsN 1 Kota Surabaya. Sumber data yang digunakan mencakup data primer yang diperoleh langsung dari wawancara dan data sekunder berupa hasil penelitian terdahulu, jurnal dan buku yang sesuai dengan tema peneliti (Suryantoro & Kusdyana, 2020). Seluruh data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model kualitatif interaktif yang dikembangkan oleh (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldana, 2019). Tahapan analisis data tersebut meliputi proses reduksi data untuk memilah informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk naratif yang sistematis, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi akhir untuk menjawab rumusan masalah mengenai kualitas pelayanan publik secara objektif (Suryantoro & Kusdyana, 2020).

HASIL

Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan (*Hasil Wawancara Dengan Waka Sarpras MTsN 1 Kota Surabaya*, 2026), pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan. Pada tahap perencanaan, madrasah menyusun kebutuhan sarana dan prasarana berdasarkan kondisi serta kebutuhan yang dianggap penting. Perencanaan dilakukan untuk jangka pendek dan jangka panjang. Kebutuhan jangka pendek lebih diarahkan pada kebutuhan yang mendesak untuk menunjang kegiatan madrasah, sedangkan perencanaan jangka panjang mencakup fasilitas yang membutuhkan persiapan dan anggaran lebih besar, salah satunya rencana pembangunan sarana ibadah. Dalam proses perencanaan, madrasah melibatkan wakil kepala madrasah, staf, dan komite melalui rapat koordinasi. Hasil perencanaan kemudian disesuaikan dengan kondisi anggaran yang tersedia sehingga kebutuhan yang dianggap lebih prioritas dapat didahulukan.

Pada tahap pengadaan, sarana dan prasarana diperoleh melalui dana komite dan bantuan pemerintah. Beberapa fasilitas yang tersedia antara lain AC di ruang kelas dan Smart TV yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Namun, tidak seluruh kebutuhan yang telah direncanakan dapat direalisasikan. Salah satunya pengadaan Smart TV untuk seluruh kelas yang masih dipertimbangkan karena membutuhkan biaya yang cukup besar. Selain itu, terdapat gedung baru bantuan kemenag yang belum dapat digunakan karena masih terdapat kendala pada struktur bangunan.

Inventarisasi sarana dan prasarana dilakukan dengan menggunakan database secara manual melalui software seperti Microsoft Excel. Pendataan tersebut digunakan untuk mencatat

dan mengelola aset yang dimiliki madrasah, meskipun belum menggunakan aplikasi khusus pengelolaan inventaris.

Dalam penggunaannya, sarana dan prasarana dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan kegiatan madrasah lainnya. Pemeliharaan dilakukan secara rutin maupun berdasarkan kondisi fasilitas. Perawatan AC dilakukan setiap tiga sampai empat bulan, sedangkan proyektor diperbaiki ketika mengalami kerusakan. Kebersihan ruang kelas menjadi tanggung jawab siswa, sementara kebersihan area luar gedung ditangani oleh petugas kebersihan.

Pada tahap penghapusan, barang milik negara yang sudah tidak digunakan diajukan untuk dihapus melalui prosedur yang berlaku. Madrasah berperan dalam mengusulkan penghapusan, sedangkan pelaksanaannya dilakukan oleh pihak yang berwenang melalui mekanisme yang telah ditentukan. Namun, penghapusan belum dilakukan secara berkala sehingga masih ditemukan barang rusak, seperti meja, kursi, dan komputer, yang menumpuk di gudang.

Kendala yang dihadapi akibat keterbatasan anggaran

Berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan anggaran menjadi salah satu kendala yang memengaruhi pengelolaan sarana dan prasarana di MTsN 1 Kota Surabaya. Kondisi tersebut menyebabkan tidak semua kebutuhan sarana dan prasarana yang telah direncanakan dapat direalisasikan dalam waktu yang bersamaan. Madrasah perlu menyesuaikan pengadaan dengan anggaran yang tersedia dan menentukan kebutuhan yang lebih diprioritaskan.

Keterbatasan anggaran juga berpengaruh terhadap pemeliharaan dan pemenuhan fasilitas tertentu. Selain itu, adanya ketentuan dalam penggunaan dana BOS membuat beberapa kebutuhan tidak dapat dibiayai melalui sumber dana tersebut sehingga madrasah perlu menyesuaikan sumber pembiayaan yang tersedia. Kondisi ini menyebabkan beberapa rencana pengadaan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan anggaran madrasah.

Upaya dalam Menghadapi Keterbatasan Anggaran

Dalam menghadapi keterbatasan anggaran, MTsN 1 Kota Surabaya berupaya menentukan skala prioritas berdasarkan kebutuhan yang lebih mendesak. Madrasah juga mengoptimalkan sarana dan prasarana yang masih dapat digunakan serta melakukan pemeliharaan agar fasilitas yang tersedia dapat digunakan lebih lama.

Selain itu, madrasah memanfaatkan sumber pendanaan lain, seperti dana komite dan bantuan kemenag untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana. Madrasah juga melakukan perencanaan secara bertahap terhadap kebutuhan yang belum dapat direalisasikan. Upaya lainnya adalah meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan fasilitas, termasuk rencana penambahan CCTV di ruang kelas, serta mengusulkan penghapusan barang milik negara yang sudah rusak sesuai dengan prosedur yang berlaku.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya terfokus pada pengadaan, tetapi mencakup rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan hingga penghapusan. Hal ini sesuai dengan pandangan (Barnawi & M. Arifin, 2012) bahwa pengelolaan sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan fasilitas pendidikan. Sejalan dengan itu, (N. Nasrudin & M. Maryadi, 2018) menemukan bahwa pengelolaan sarana prasarana mencakup perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan. (Putri Isnaeni Kurniawati & Suminto A. Sayuti, 2013) juga menunjukkan bahwa perencanaan perlu mempertimbangkan dana yang dimiliki, sedangkan pemeliharaan dilakukan secara rutin dan berkala. Dengan demikian, pengelolaan di MTsN 1 Kota Surabaya

menunjukkan adanya keterkaitan antara perencanaan, ketersediaan anggaran, pemanfaatan fasilitas, dan pemeliharaan.

Keterbatasan anggaran berpengaruh terhadap kemampuan madrasah dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana secara keseluruhan. Kondisi tersebut menyebabkan madrasah perlu menentukan kebutuhan yang lebih mendesak dan menyesuaikan realisasi pengadaan dengan sumber dana yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa anggaran menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan prioritas pengelolaan sarana dan prasarana. Menurut (Matin & Nurhattati Fuad, 2016), pengadaan sarana dan prasarana perlu didasarkan pada kebutuhan serta disesuaikan dengan kemampuan anggaran lembaga. Temuan ini memperkuat penelitian (Rizki Ananda et al., 2023) yang menunjukkan bahwa keterbatasan anggaran menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Aldi Junandar & Ade Akhmad Saputra, 2025) bahwa keterbatasan anggaran menyebabkan penyediaan fasilitas dilakukan secara sederhana dan bertahap. Dengan demikian, keterbatasan anggaran di MTsN 1 Kota Surabaya berdampak pada skala prioritas dan waktu realisasi kebutuhan, bukan terhentinya proses pengelolaan sarana dan prasarana secara keseluruhan.

Dalam menghadapi keterbatasan tersebut, MTsN 1 Kota Surabaya melakukan berbagai upaya dengan mengoptimalkan fasilitas yang masih layak dan melakukan pemeliharaan. Menurut (Ibrahim Bafadal, 2014), sarana dan prasarana pendidikan perlu didayagunakan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang kegiatan pendidikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Didik Ardiansyah et al., 2024) yang menemukan bahwa keterbatasan anggaran diatasi dengan memprioritaskan kebutuhan dan mencari sumber dana lain. Namun, berbeda dengan penelitian (Masuari & Mufti, 2025) yang menemukan bahwa keterbatasan anggaran menyebabkan pengadaan sarana teknologi dan pemeliharaan belum optimal, MTsN 1 Kota Surabaya melakukan berbagai upaya untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana, mulai dari pemanfaatan dana komite, bantuan Kementerian Agama, hingga perencanaan kebutuhan secara bertahap.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di MTsN 1 Kota Surabaya tetap dapat dilaksanakan meskipun terdapat keterbatasan anggaran. Kondisi tersebut memerlukan pengelolaan yang disesuaikan dengan kemampuan madrasah agar pemenuhan kebutuhan fasilitas tetap dapat mendukung kegiatan pendidikan. Keterbatasan anggaran juga mendorong madrasah untuk lebih cermat dalam menentukan kebutuhan, mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, serta mengupayakan pemenuhan kebutuhan melalui sumber pembiayaan yang memungkinkan. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana di tengah keterbatasan anggaran membutuhkan perencanaan yang realistis, pemanfaatan fasilitas secara efektif, serta pengelolaan sumber daya yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan agar fasilitas pendidikan tetap dapat menunjang pelaksanaan kegiatan madrasah.

REFERENSI

Ananda, R., Irmawan, B., Juanda, S., & Aswadi, M. K. (2023). Analisis pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6*(12).

Ardiansyah, D., Iskiantoro, O. A. H., Andiansyah, F., Ernawati, R., Pariwisata, & Enas. (2024). Pengelolaan sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan prestasi siswa (Studi kasus SDN Bantarsari Kabupaten Cilacap). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 6*(1).

Bafadal, I. (2014). *Manajemen perlengkapan sekolah: Teori dan aplikasinya*. Bumi Aksara.

Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Manajemen sarana dan prasarana*. Ar-Ruzz Media.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana MTsN 1 Kota Surabaya. (2026, February 27). [Wawancara].

Junandar, A., & Saputra, A. A. (2025). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah. *Indonesian Journal of Education*.

Kurniawati, P. I., & Sayuti, S. A. (2013). Manajemen sarana dan prasarana di SMKN 1 Kasihan Bantul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 1*(1).

Masuari, & Mufti. (2025). Manajemen sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Inpres Bumi Sagu Kelurahan Besusu Kota Palu. *Jurnal Kajian Publisitas, 2*(4).

Matin, & Fuad, N. (2016). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan: Konsep dan aplikasinya*. Rajawali Pers.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. SAGE Publications.

Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2018). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam pembelajaran di SD. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.

Riyadi, S. (2025). Strategi pengelolaan sarana prasarana pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4*(1).

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suryantoro, & Kusdyana. (2020). Analisis kualitas pelayanan publik pada Politeknik Pelayaran Surabaya. *Jurnal Baruna Horizon, 3*(2).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.